

Pelaksanaan Program Layanan Keterampilan Vokasional Pangkas Rambut Bagi Siswa SMALB Tunarungu di SLB Negeri 2 Tanjungpinang

Muhammad Zuliansyah¹, Yarmis Hasan²

^{1,2}*Universitas Negeri Padang, Indonesia,
Email: muhammad.zul201096@gmail.com*

Kata kunci:

Keterampilan pangkas rambut, guru kelas, peserta didik tunarungu

ABSTRAK

The background of this research is be required a vocational skills services that can help the lives of deaf students in the future in accordance with the demands of the times. This research aims to identify and describe the implementation of the barber vocational skills service program for SMALB deaf students in SLB Negeri 2 Tanjungpinang.

This research used a qualitative descriptive method. The results showed that the implementation of vocational skills barber in SLB Negeri 2 Tanjungpinang run very well. The school principal with the teachers design the program as possible. Methods and learning strategies used by teachers also right. Media and tools used are also complete and adequate. Evaluation is done effectively to find out the advantages and disadvantages that exist.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus pada umumnya bertujuan untuk memaksimalkan kemampuan yang masih dimiliki sehingga dampak dari keterbatasannya dapat dikurangi. Anak bisa mengembangkan potensi dirinya semaksimal mungkin disesuaikan dengan kondisi mereka agar tidak menjadi beban dalam keluarga dan lingkungan sekitarnya.

Memaksimalkan potensi yang masih dapat dikembangkan pada anak, maka sekolah beserta guru harus memberikan pendidikan yang diperlukan bagi kehidupan anak di masa depan. Pendidikan yang tepat untuk kehidupan anak berkebutuhan khusus adalah pendidikan vokasional atau kecakapan hidup (life skill). Menurut (Asnah, 2007) “Kecakapan hidup didefinisikan sebagai suatu kemampuan yang terdapat pada diri seseorang untuk dapat hidup secara layak dan bermartabat dimasyarakat”. Pendidikan ini berupa suatu keterampilan. Pembelajaran dalam materi-materi keterampilan bisa membantu anak untuk meningkatkan kreativitas serta mengasah memori intelegensinya.

Keterampilan vokasional yang terdapat didalamnya muatan isi materi keterampilan yang meliputi tingkat dasar, tingkat terampil dan tingkat mahir. Menurut (Indita, 2012) “keterampilan merupakan kegiatan terpadu yang melibatkan aspek kognitif, persepsi dan gerak dalam suatu aktivitas kerja”. Jenis keterampilan yang dikembangkan, dikembalikan pada satuan pendidikan sesuai dengan minat, potensi, kemampuan dan kebutuhan peserta didik serta kondisi satuan pendidikan. Pelajaran keterampilan ini adalah membuat karya kerajinan dan kompetensi dasarnya adalah membuat karya kerajinan sesuai penghasilan daerah setempat, sedangkan indikatornya disesuaikan dengan jenis kerajinan/ keterampilan yang akan dibuat.

Di sekolah luar biasa (SLB), layanan pendidikan khusus merupakan program wajib yang harus diberikan kepada siswa terutama anak berkebutuhan khusus. Tidak terkecuali di SLB Negeri 2 Tanjungpinang, layanan pendidikan khusus dibuat menjadi program khusus sekolah. Dimana program

khusus ini diharapkan nantinya menghasilkan kemampuan-kemampuan khusus yang dapat di pelajari dan dimiliki anak untuk bekalnya di masa depan.

Berdasarkan hasil Grand Tour hari Sabtu, 23 Desember 2017 di SLB Negeri 2 Tanjungpinang diberikan beberapa jenis keterampilan salah satunya keterampilan Tata Rias yaitu Pangkas Rambut. Menurut (Kusumawardani, 2003) “Pemangkasan rambut adalah suatu tindakan mengurangi ukuran panjang rambut semula yang dilakukan dengan sisir, gunting dan jari-jari, guna memperindah atau mengubah bentuk pola pangkasan sebelumnya menjadi suatu mode tatanan rambut yang baru sesuai dengan perkembangan tren rambut saat itu dengan melihat kesesuaian bentuk wajah klien itu sendiri.” Berdasarkan hasil pengamatan, siswa SMALB di SLB Negeri 2 Tanjungpinang berjumlah 51 orang yang terdiri dari dua orang tunanetra, 20 orang tunarungu, 26 orang tunagrahita dan tiga orang tunadaksa. Dimana anak laki-laki berjumlah 27 orang dan anak perempuan berjumlah 24 orang. Dan setiap anak memiliki kemampuan dan kebutuhan yang berbeda-beda sesuai dengan potensi, minat serta bakat yang dimiliki oleh anak. Tidak terkecuali anak tunarungu, dimana setiap anak memiliki kemampuan dan kebutuhan yang berbeda.

Program keterampilan pangkas rambut ini dikhususkan untuk anak tunarungu (hambatan pendengaran) yang disesuaikan dengan kurikulum keterampilan vokasional SMA untuk anak berkebutuhan khusus. Menurut (Marlina, 2015) “anak yang mengalami gangguan pendengaran adalah mereka yang mengalami kehilangan pendengaran meliputi seluruh gradasi atau tingkatan baik ringan, sedang, berat dan sangat berat, yang mengakibatkan pada gangguan komunikasi dan bahasa”. Program layanan keterampilan vokasional pangkas rambut di SLB Negeri 2 Tanjungpinang telah berjalan lebih dari setahun. Telah cukup banyak siswa yang mengikuti program layanan tersebut. Telah banyak juga siswa yang berhasil dan terampil memangkas rambut. Ada juga salah satu siswa yang telah bekerja di tempat pangkas rambut dan mendapatkan hasil dari keterampilannya tersebut. Sehingga ia mampu bersaing dalam dunia kerja dengan kemampuan yang ia miliki dan tidak kalah dengan kemampuan anak normal lainnya.

Di samping itu pembelajaran keterampilan ini hanya satu kali dalam seminggu, pada hari Sabtu. Walaupun kegiatan pembelajaran hanya satu kali dalam seminggu namun siswa dituntut berhasil untuk mempelajari keterampilan pangkas rambut ini. Dalam pembelajaran keterampilan ini diharapkan tidak hanya sebatas bisa, akan tetapi anak mampu dan terampil memangkas rambut dengan persentase 100% atau anak mampu secara mandiri melaksanakan sendiri tanpa ada instruksi yang diberikan oleh guru. Karena, dari segi fisik maupun intelegensi anak secara umum tidak mengalami keterbatasan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pelaksanaan Program Layanan Keterampilan Vokasional Pangkas Rambut Bagi Siswa SMALB Tunarungu di SLB Negeri 2 Tanjungpinang”.

Metode

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan tanpa ada rekayasa dan tujuannya untuk mengungkap. Sesuai dengan pembahasan masalah dan tujuan penelitian, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif.

Menurut (Arikunto, 2013) “penelitian deskriptif merupakan penelitian yang untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan”.

Penelitian kualitatif menurut (Tohirin, 2012) “suatu penelitian yang memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

Menurut (Arifin, 2012) “penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena dalam variabel tunggal maupun kolerasi atau perbandingan berbagai variabel. Tujuan dari penelitian deskriptif, yaitu untuk menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi/ daerah tertentu.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli tersebut, sehingga disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif ialah penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu permasalahan yang dialami oleh subjek penelitian dalam bidang perilaku, persepsi, tindakan, dan lain-lain menggunakan berbagai metode ilmiah seperti observasi, wawancara, angket dan sebagainya menggunakan proses berfikir yang induktif, dimana permasalahan tersebut dapat tetap, berkembang, bahkan berubah ketika penelitian tersebut dilakukan dan lalu dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa tulisan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

SLB NEGERI 2 TANJUNGPINANG terletak di Jalan Daeng Kamboja KM. 18, RT. 2 RW. 6, Kec. Tanjungpinang Kota, Kel. Tanjungpinang Kota, Kota Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau sekitar 3 KM dari jalan raya. Keadaan fisik sekolah saat ini sangat baik dan sangat nyaman dalam membantu anak untuk menerima pelajaran yang diberikan. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah terbaik yang ada di Kota Tanjungpinang.

SLB NEGERI 2 TANJUNGPINANG memiliki 19 orang tenaga pendidik, yang terdiri dari 1 orang Kepala Sekolah, 15 orang Guru, 1 orang Supir dan 1 orang Penjaga Sekolah. Dan juga memiliki siswa yang di didik berjumlah 90 orang yang terbagi dalam dua orang jenjang pendidikan TKLB, 41 orang jenjang pendidikan SDLB, tujuh orang jenjang pendidikan SMPLB, dan 40 orang jenjang pendidikan SMALB.

Pelayanan khusus yang diberikan berupa keterampilan vokasional, yaitu Tata Boga, Tata Busana, Tata Rias dan Kecantikan, IT, Seni Musik, Seni Lukis, Kriya Kayu, Perbengkelan, Laundry serta berkebun. Dalam beberapa keterampilan vokasional yang ada memiliki sub keterampilan lagi seperti Tata Boga, yaitu memasak dan menghias makanan. Tata Busana, yaitu membatik, hantaran dan menjahit. Tata Rias dan Kecantikan, yaitu pangkas rambut, salon, serta merias wajah dan tubuh. IT yaitu desain grafis. Seni Musik yaitu bernyanyi dan memainkan alat musik. Kriya Kayu yaitu meubel dari bahan kayu dan keterampilan Barang Bekas. Laundry yaitu Cuci Mobil dan Motor serta Laundry Pakaian.

Guru keterampilan pangkas rambut Bapak Sugianto S.Ud merupakan instruktur/tenaga pendidik yang diperbantukan sekolah untuk mengajarkan keterampilan pangkas rambut selain tugas mengajar di kelasnya. Bapak Sugianto yang akrab dengan panggilan Pak Yanto ini mempunyai latar belakang pendidikan tamatan STAIN Sultan Abdurrahman Bintan Kepulauan Riau Fakultas Ushuluddin Program Studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir dan pernah bekerja di tempat pangkas milik mertuanya.

Keterampilan pangkas rambut di SLB Negeri 2 Tanjungpinang telah berjalan kurang lebih lima tahun, karena keterampilan pangkas rambut ini telah berjalan pada saat SLB Negeri 2 Tanjungpinang masih dengan nama SLB Negeri Senggarang. Dalam lima tahun tersebut telah sekitar kurang lebih 20 orang siswa yang belajar keterampilan pangkas rambut, walaupun tidak semuanya yang berhasil mahir dan terampil akantetapi siswa masih mengetahui dasar-dasar pemangkasan rambut. Dan untuk siswa yang mengikuti program layanan keterampilan vokasional pangkas rambut di SLB Negeri 2 Tanjungpinang pada saat penelitian berjumlah empat orang siswa, yaitu Filian Ansent, Mas

Rahmawan, Mohamad Farhan Lase, dan Irvan Febriano. Keterampilan pangkas rambut ini memiliki nilai Kriteria Ketuntasan Minimum 75.

Pembahasan

- a. Rancangan program layanan keterampilan vokasional pangkas rambut untuk anak tunarungu SMALB.

Rancangan program layanan keterampilan vokasional pangkas rambut untuk anak tunarungu SMALB telah dibuat oleh pihak sekolah secara bersama-sama dalam menentukan tujuan yang akan dicapai. Kemampuan siswa juga dijadikan patokan atau pedoman utama dimana tujuan tersebut ingin dicapai. Dalam hal ini rancangan yang dimaksud ialah Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dapat dilihat sebagaimana terlampir pada halaman lampiran dan juga hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan guru keterampilan pangkas rambut.

Dalam Silabus tergambar jelas bagaimana tahapan-tahapan yang perlu dilalui oleh siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dimulai dari mengenal alat-alat yang digunakan dalam pangkas rambut beserta fungsinya, menggunakan alat-alat dalam pemangkasan rambut dengan benar, menerapkan dan melakukan teknik pemangkasan rambut menggunakan gunting dan stylist, menerapkan dan melakukan teknik pemangkasan rambut dengan pisau cukur, menerapkan dan melakukan pemangkasan rambut menggunakan mesin cukur, dan menerapkan serta melakukan teknik pemangkasan rambut sesuai gambar model rambut yang diberikan.

Selain daripada Silabus didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran juga tergambar jelas dari kompetensi, indikator, tujuan, materi, metode, langkah-langkah pembelajaran, media/alat, bahan dan sumber belajar, hingga penilaian serta tindak lanjut. Walaupun, sistematika RPP belum sesuai dengan kurikulum 2013. Namun, hal ini dilakukan agar siswa tidak hanya dapat dikatakan terampil namun juga mahir dalam keterampilan pangkas rambut tersebut. Setelah dapat dikatakan terampil dan mahir siswa akan diberikan kesempatan untuk magang di tempat-tempat pangkas yang sebelumnya telah bekerjasama dengan pihak sekolah terkait memberikan bekal pengalaman lapangan langsung kepada siswa.

- b. Pelaksanaan pembelajaran program layanan keterampilan vokasional pangkas rambut untuk anak tunarungu SMALB.

Pelaksanaan pembelajaran program layanan keterampilan vokasional pangkas rambut untuk siswa tunarungu SMALB di SLB Negeri 2 Tanjungpinang dilaksanakan pada setiap hari Sabtu setelah jam istirahat senam. Waktu kegiatan pembelajaran kurang lebih dua jam pelajaran. Apabila guru berhalangan hadir maka kegiatan pembelajaran tetapi dilanjutkan dengan memanggil lulusan/ alumni SLB Negeri 2 Tanjungpinang yang telah mahir pangkas rambut sebagai tutor sebaya dan atas izin dari kepala sekolah sebagai penanggung jawab sementara. Dan jika guru beserta tutor sebaya berhalangan hadir, maka kegiatan pembelajaran digantikan pada minggu selanjutnya pada hari Senin dimana pembelajaran siswa di kelas telah selesai. Sehingga tidak ada pemunduran pertemuan untuk keterampilan pangkas rambut di SLB Negeri 2 Tanjungpinang. Ini berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala sekolah dan guru keterampilan pangkas rambut dan juga observasi yang peneliti catat didalam catatan lapangan. Guru keterampilan membimbing dan meninjau langsung kinerja siswa. Seluruh proses kegiatan pembelajaran guru dan siswa lakukan dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Di dalam kegiatan pendahuluan, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kemudian guru meminta siswa untuk merapikan dan *cross check* peralatan pangkas

yang akan digunakan agar siswa mudah menemukan peralatan yang akan siswa gunakan dan juga mengetahui peralatan yang habis/ hilang sehingga bisa dilakukan pengisian ulang/ mencari penggantinya. Hal ini dilakukan untuk membiasakan siswa dalam memegang peralatan pangkas. Guru dan siswa juga mempersiapkan salah satu siswa/ guru untuk dijadikan model pemangkasan. Selain siswa keterampilan pangkas rambut mendapatkan pengalaman langsung dari siswa/ guru model pemangkasan, siswa juga dapat membantu siswa/ guru dalam menaati peraturan sekolah yang ada, yaitu guru dan siswa harus memiliki potongan rambut yang rapi.

Di dalam kegiatan inti, guru menyampaikan materi pembelajaran contoh gaya rambut yang akan dibentuk dan siswa melakukan praktik langsung sesuai dengan arahan guru. Guru mengarahkan siswa untuk menggunakan berbagai peralatan dengan benar dan hati-hati agar tidak terjadi kesalahan dalam pemangkasan. Guru juga memberikan batasan-batasan tertentu untuk setiap penggunaan peralatan pemangkasan agar mendapatkan hasil pemangkasan yang diinginkan. Dan tak lupa juga guru dan siswa keterampilan pangkas bertanya kepada klien gaya pangkas yang diinginkannya. Tahap atau kegiatan pembelajaran berawal dari tahap yang paling mudah untuk siswa ke tahap yang sulit untuk siswa. Hal ini dilakukan agar siswa tidak hanya mampu tetapi juga terampil dan mahir. Namun selama penelitian, kegiatan pembelajaran keterampilan pangkas rambut hanya sampai memangkas rambut saja tidak merapikan menggunakan pisau cukur dan *shaving gel*. Hal ini dikarenakan habisnya stock *shaving gel* tersebut, walaupun sekolah memiliki alat pisau cukur. Akantetapi, guru melakukan suatu cara tersendiri untuk merapikan rambut halus yang tidak rapi dengan menggunakan mesin cukur tanpa sisirnya.

Di dalam kegiatan penutup, guru melakukan penilaian pemangkasan dan tindak lanjut dari hasil pemangkasan siswa yang masih kurang rapi agar siswa tidak mengulangi kesalahan kurang rapi yang dilakukan siswa hari itu pada hari esoknya, serta memberikan *reward* berupa pujian, motivasi dan sesekali hadiah bingkisan kepada siswa yang menghasilkan hasil pemangkasan yang baik dan rapi.

- c. Metode atau strategi yang digunakan dalam program layanan keterampilan vokasional pangkas rambut untuk anak tunarungu SMALB.

Metode atau strategi yang digunakan dalam program layanan keterampilan vokasional pangkas rambut untuk anak tunarungu SMALB di SLB Negeri 2 Tanjungpinang disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan oleh sekolah yaitu Kurikulum 2013, dimana di dalam kurikulum tersebut terdapat beberapa metode atau strategi yang dapat digunakan yang disesuaikan lagi dengan karakteristik serta kemampuan siswa. Metode atau strategi yang digunakan adalah metode pembelajaran langsung (*Direct Learning Method*) dan demonstrasi. (Lampiran silabus dan RPP). Kedua metode ini memudahkan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran dan juga memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran yang ada sehingga tercapai tujuan yang ingin dicapai.

- d. Media atau alat yang digunakan dalam program layanan keterampilan vokasional pangkas rambut untuk anak tunarungu SMALB.

Media atau alat yang digunakan dalam program layanan keterampilan vokasional pangkas rambut untuk anak tunarungu SMALB di SLB Negeri 2 Tanjungpinang dapat dikatakan mumpuni atau cukup lengkap. Mulai dari sisir, gunting, pisau cukur, mesin cukur, kursi klien pangkas rambut, kaca besar, cape pemangkasan, jepit bebek besar, handuk, semprotan air, *hair drayer*, sikat leher, kapas lapis, *tissue*. Hanya saja kekurangan alat-alat yang habis pakai seperti *shampoo*, *conditioner*, *shaving gel*, *styling foam* hingga *styling spray*.

Semua alat-alat dan media pembelajaran tertata rapi di meja dan lemari penyimpanan sehingga mudah untuk dicari dan digunakan oleh guru maupun siswa. Setiap kegiatan

pembelajaran dimulai guru selalu meminta siswa untuk merapikan dan *cross check* peralatan yang akan digunakan agar diketahui apakah ada peralatan yang habis/ hilang. Dan setelah selesai kegiatan juga guru meminta siswa untuk merapikan kembali serta *cross check* kembali peralatan yang digunakan.

- e. Penilaian yang digunakan dalam program layanan keterampilan vokasional pangkas rambut untuk anak tunarungu SMALB.

Penilaian yang digunakan dalam program layanan keterampilan vokasional pangkas rambut untuk anak tunarungu SMALB di SLB Negeri 2 Tanjungpinang adalah hasil dari pemangkasan siswa. Guru menilai secara langsung hasil dari pemangkasan siswa. Jika terdapat hasil yang kurang memuaskan guru langsung menunjukkan kekurangan hasil pangkas siswa dengan merapikan hasil pangkas siswa sehingga siswa dapat mengerti perbedaan dari hasil pemangkasan siswa dan hasil pemangkasan yang guru harapkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV sebelumnya, maka peneliti bisa menarik kesimpulan tentang pelaksanaan program layanan keterampilan vokasional pangkas rambut bagi siswa SMALB tunarungu di SLB Negeri 2 Tanjungpinang. Hasil penelitian ini menunjukkan gambaran secara umum dan khusus tentang pelaksanaan program layanan keterampilan vokasional pangkas rambut bagi siswa SMALB tunarungu di SLB Negeri 2 Tanjungpinang. Kepala sekolah, guru kelas, guru keterampilan dan tata usaha berkerjasama dalam menentukan rancangan pembelajaran yang telah di modifikasi dan disesuaikan dengan kemampuan siswa SMALB tunarungu. Metode atau strategi yang digunakan pun juga di sesuaikan dengan metode Kurikulum 2013 walaupun masih belum sempurna sistematikanya dan kemampuan siswa SMALB tunarungu. Media atau alat yang digunakan juga memadai dan cukup lengkap untuk proses pembelajaran mulai dari sisir, gunting, pisau cukur, mesin cukur dan sebagainya terawat dengan rapi. Dan penilaian hasil belajar yang menentukan berhasil atau tidaknya siswa sudah ditentukan dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 75, kurang atau baik hasil pemangkasan siswa selalu mendapat perhatian khusus dari guru keterampilan yang mengajar.

Pelaksanaan keterampilan pangkas rambut yang tepat dan disesuaikan untuk kemampuan siswa tunarungu sehingga memudahkan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Guru keterampilan diberikan tanggung jawab penuh dalam mengajarkan serta membimbing siswa agar dapat menguasai keterampilan pangkas rambut dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Siswa diperkenalkan dan dibiasakan memegang alat pangkas. Siswa dituntut belajar mandiri dan menambah pengalaman dengan memangkas langsung rambut klien. Dibutuhkan ketelitian dan kerapian serta kehati-hatian dalam memangkas rambut sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pemangkasan rambut.

Daftar Rujukan

- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asnah, M. I. B. (2007). *Kecakapan Hidup bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Indita, K. (2012). *Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Memasak Bagi Anak Tunagrahita Mampu Didik SLB-C Dharma Rena Ring Putra II Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Kusumawardani, H. (2003). *Pemangkasan Rambut*. Surabaya: Tim Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya.
- Marlina. (2015). *Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus (Pendekatan Psikoedukasional)*. Padang: UNP Press.
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.